

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam¹ sebagai sebuah agama memberikan konsep ajaran yang komprehensif dan integral², tidak hanya pada persoalan ubudiyah (ibadah)³ saja, tetapi juga menyangkut kode etik sosial⁴ yang digunakan manusia sebagai perangkat penataan sosial yang diarahkan pada kemaslahatan manusia itu sendiri. Al Qur'an⁵ dan Hadits⁶ adalah

¹ Secara etimologis, "Islam" berasal dari bahasa Arab "salima" yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk "aslama" yang berarti "memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa", dan juga berarti "menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat". Kata "aslama" itulah yang menjadi kata pokok dalam Islam, mengandung arti yang ada dalam pokoknya. Dari pengertian leksikal ini berarti semua benda dan semua manusia, bisa disebut Islam, sebab mereka selalu taat, patuh dan menyerah kepada ketentuan Allah SWT. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, 2010, hlm 29

² Komprehensif memiliki pengertian luas dan lengkap. Sebagai ajaran yang komprehensif, menurut berbagai sumber, Islam memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, Islam merupakan ajaran (pendidikan) yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Islam tidak mengenal sekat geografis yang membatasi manusia selama ini. Jarak dan letak tidak menjadikan Islam sebagai ajaran yang ditujukan hanya untuk sekelompok orang saja, melainkan untuk seluruh umat manusia di segala penjuru dunia.

Kedua, Islam sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya akan terus berlaku sampai kapan pun. Islam akan terus menjadi pedoman hidup manusia, akan terus berlaku di zaman apapun.

Ketiga, Islam sebagai ajaran yang integral, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Islam berbicara dari masalah yang paling pribadi hingga kemasyarakatan dan kenegaraan. Masalah sosial, hukum, sains, ekonomi, dari adab melakukan kegiatan sehari-hari hingga permasalahan politik nasional dan internasional. Islam berbicara tidak hanya masalah ideologi saja, tetapi juga seluruh segi kehidupan manusia. Ajaran Islam merupakan ajaran yang tidak terputus antara yang satu dengan yang lainnya. Terdapat hubungan yang kuat dan koneksi yang jelas dalam semua ajaran Islam. <https://atashiwabenkyoushimasu.wordpress.com/2015/01/04/islam-dan-pendidikan/> Diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 12,30 WIB

³ Secara etimologis, Ibadah berasal dari bahasa Arab, dari *fi'il madhi*; 'abada ya'budu *ibadatan*, yang artinya "mengesakan, melayani, dan patuh". Ulama' tauhid mengartikan ibadah dengan mengesakan Allah dan menta'zhimkanNya (mengagungkanNya) dengan sepenuh arti seraf menundukkan dan merendahkan diri kepadaNya. Amin Syukur, *Op Cit*, hlm 86

⁴ Kode etik sosial sistem adalah norma yg membedakan tingkah laku yg baik dan yg buruk dl pergaulan antarmanusia. <http://www.kamusbesar.com/53233/kode-etik-sosial>. Diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 12,30 WIB

⁵ Secara etimologi "Al Qur'an" berarti "bacaan". Secara terminologi berarti "nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah). Amin Syukur, *Op Cit*, hlm 53

⁶ Hadits istilah lainnya adalah Al Sunnah adalah perbuatan, perkataan, dan penetapan (*taqrir*) Nabi SAW. *Ibid*, hlm 59

representasi dari ajaran Islam yang komprehensif tersebut, yang di dalamnya memuat ajaran yang lengkap dalam berbagai aspek, tak terkecuali masalah keilmuan atau pendidikan, bahkan Rasulullah Muhammad SAW menerima wahyu⁷ pertama juga berkenaan dengan masalah pendidikan, yaitu firman Allah SWT. : QS. Al ‘Alaq :4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ⁹

Artinya : ”Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁷ Secara etimologi “wahyu” berarti : isyarat, bisikan buruk, ilham, perintah. Sedang menurut terminologi berarti nama bagi sesuatu yang dicampakkan secara cepat dari Allah kepada Nabi-NabiNya. *Ibid*, hlm 51

⁸ **Maksud dari sural al alaq ayat 4** ini Allah menerangkan bahwa Dia menyediakan kalam sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia walaupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan dengan perantaraan lisan. Kalam sebagai benda pada yang tidak dapat bergerak dijadikan alat informasi dan komunikasi, maka apakah sulitnya bagi Allah menjadi Nabi Nya sebagai manusia pilihan Nya bisa membaca, berorientasi dan dapat pula mengajar.

Allah menyatakan bahwa Dia menjadikan manusia dari ‘Alaq lalu diajarinya berkomunikasi dengan perantaraan kalam. Pernyataan ini menyatakan bahwa manusia diciptakan dari sesuatu bahan hina dengan melalui proses, sampai kepada kesempurnaan sebagai manusia sehingga dapat mengetahui segala rahasia sesuatu, maka seakan-akan dikatakan kepada mereka, “Perhatikanlah hai manusia bahwa engkau telah berubah dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling mulia, hal mana tidak mungkin terjadi kecuali dengan kehendak Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana menciptakan segala sesuatu sesuai dengan kehendak Nya. <http://nuningmanajmen.blogspot.co.id/> Diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 12,30 WIB

⁹ **Dan maksud dari surat al alaq ayat 5** ini Allah menambahkan keterangan tentang limpahan karunia Nya yang tidak terhingga kepada manusia, bahwa Allah yang menjadikan Nabi Nya pandai membaca. Dia lah Tuhan yang mengajar manusia bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat baginya yang menyebabkan dia lebih utama dari pada binatang-binatang, sedangkan manusia pada permulaan hidupnya tidak mengetahui apa-apa. Oleh sebab itu apakah menjadi suatu keanehan bahwa Dia mengajar Nabi Nya pandai membaca dan mengetahui bermacam-macam ilmu pengetahuan serta Nabi saw sanggup menerimanya.

Dengan ayat-ayat ini terbukti tentang tingginya nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan. Andaikata tidak karena kalam niscaya banyak ilmu pengetahuan yang tidak terpelihara dengan baik, banyak penelitian yang tidak tercatat dan banyak ajaran agama hilang, pengetahuan orang dahulu kala tidak dapat dikenal oleh orang-orang sekarang baik ilmu, seni dan ciptaan-ciptaan mereka.

Demikian pula tanpa pena tidak dapat diketahui sejarah orang-orang yang berbuat baik atau yang berbuat jahat dan tidak ada pula ilmu pengetahuan yang menjadi pelita bagi orang-orang yang datang sesudah mereka. Lagi pula ayat ini sebagai bukti bahwa manusia yang dijadikan dari benda mati yang tidak berbentuk dan tidak berupa dapat dijadikan Allah menjadi manusia yang sangat berguna dengan mengajarnya pandai menulis, berbicara dan mengetahui semua macam ilmu yang tidak pernah diketahuinya. <http://nuningmanajmen.blogspot.co.id/> Diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 12,30 WIB

*Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca”.*¹⁰

Islam sangat mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu, Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)¹¹

Artinya : “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. Muslim).¹²

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, keberadaannya berposisi sebagai kebutuhan primer. Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan dianggap penting karena pendidikan sebagai wahana atau tempat menyemai ilmu¹³ dan pengetahuan,¹⁴ media interaksi dan pengembangan keilmuan disempurnakan dengan kemuliaan etika.

Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik,

¹⁰ Al-Qur'an al-'Alaq ayat 4-5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 1978/1987, hlm. 1079.

¹¹ M. Said, *101 Hadits Tentang Budi Luhur*, Al-Ma'rif, Bandung, 1986, hlm. 35

¹² *Ibid*, 36.

¹³ Menurut The Liang Gie bahwa ilmu adalah rangkaian aktivitas manusia yang rasional dan kognitif dengan berbagai metode berupa aneka prosedur dan tata langkah sehingga menghasilkan kumpulan pengetahuan yang sistematis mengenai gejala-gejala kealaman, kemasyarakatan atau keorangan untuk tujuan mencapai kebenaran, memperoleh pemahaman, memberikan penjelasan, ataupun melakukan penerapan. Ulya, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, STAIN Press, Kudus, 2011, hlm 24

¹⁴ Pengetahuan adalah setiap pengenalan atau keterangan seseorang tentang sesuatu, baik peristiwa alam, sosial, keorangan. Pengetahuan ini sesungguhnya merupakan isi substansi yang terkandung dalam ilmu. *Ibid*, hlm 27

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁵

Dalam ketetapan MPRS Nomor XXVII/MPRS/1996 yang berisi tujuan pendidikan membentuk manusia Pancasila sejati.¹⁶ Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 5 sampai dengan Pasal 18, dan Pasal 25 sampai dengan Pasal 27 mengenai satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.¹⁷

Kata-kata pendidikan sebagai istilah teknis yang kegiatan-kegiatannya lebur dalam aktivitas pendidikan. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat individual maupun sosial.¹⁸

Menurut para ulama' memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan Islam, diantaranya : Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*)¹⁹ sesuai dengan norma Islam.²⁰ Menurut

¹⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 20

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers Ed.Revisi cet 8, Jakarta, 2014, hlm 108

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers Ed.Revisi cet 7, Jakarta, 2011, hlm 125

¹⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, 2000, hlm1

¹⁹ Pengertian yang dikemukakan oleh Achmadi tersebut mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan islam terdapat usaha memelihara kesucian manusia, hal itu merupakan fitrah yang ada sejak lahir serta mengembangkan segala potensi jiwa yang terdapat padanya melalui segenap usaha, sehingga manusia tersebut terbentuk menjadi manusia yang sempurna berdasarkan pandangan Islam. Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm 35

²⁰ *Loc. Cit*

Syaikh Mustafa al-Ghulayani, pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air. Menurut Muhammad Fadhil Al Jamaly bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak, manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²¹ Selanjutnya, menurut Achmad D Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.²²

Tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, menyebutkan formulasi pendidikan yang diajukannya bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.²³ Menurut Tedi Priatna, pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling

²¹ Pengertian yang dikemukakan oleh Muhammad Fadhil Al Jamaly ini mempunyai beberapa prinsip dalam pendidikan Islam yaitu : Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat kesempurnaan,, yaitu manusia yang mencapai tinglat keimanan dan berilmu yang disertai dengan melakukan amal shaleh. Dan konsep nilai dalam pendidikan Islam adalah nilai-nilai agama Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits. *Ibid*, hlm 36

²² *Loc.Cit*

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hlm 9

memengaruhi.²⁴ Menurut Ahmad Tafsir, memaknai pendidikan sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal.

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses yang dinamakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi aktif antara peserta didik²⁵ dengan guru,²⁶ yang mana peserta didik tersebut menjadi sasaran utama pendidikan. Proses belajar mengajar ini juga dapat berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses belajar mengajar adalah peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11, yaitu:

²⁴ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 15-16

²⁵ Peserta didik merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses pembelajaran yang memiliki berbagai karakteristik. Peserta didik juga memiliki berbagai sebutan seperti murid, peserta didik, subjek didik, anak didik, pembelajar dan sebagainya.

Peserta didik sendiri merupakan pembelajar (pihak yang menjadi fokus pembelajaran) yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, ArRuzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm 26

²⁶ Guru atau guru adalah satu-satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan setra secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam art khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu pendewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pembimbing" yang *transfer of value* dan sekaigus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm 123

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ²⁷

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11).²⁸*

Pada awal perkembangan Islam di Indonesia, masjid merupakan satu-satunya pusat berbagai kegiatan, baik kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, termasuk kegiatan pendidikan. Bahkan kegiatan pendidikan yang berlangsung di masjid dan masih bersifat sederhana kala itu sangat dirasakan oleh masyarakat muslim, maka tidak mengherankan

²⁷ Surah Al Mujadalah ayat 11 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang beriman adalah orang yang paling mulia dihadapan Allah SWT, dikarenakan kepatuhannya kepada-Nya. Sedangkan orang yang memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain karena kemampuannya melakukan atau mengelola sesuatu / apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Hal ini dikarenakan, salah satu wujud atau bukti seseorang beriman apabila ia dapat melakukan amal saleh / amal yang bermanfaat bagi sesama. Untuk dapat melakukan hal itu diperlukannya Ilmu Pengetahuan. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama. Sebab ilmu tanpa didasari iman dapat mengantarkan manusia kearah kebathilan / kesesatan dikarenakan tidak adanya pedoman / arah yang benar. Bukankah pedoman hidup manusia adalah Kitab Suci, yakni Al Qur'an , yang hanya dapat kita peajari serta amalkan melalui keimanan kepada Allah SWT. <https://rohissmpn14depok.wordpress.com/rohis-14/materi-pai-kelas7-kurikulum-2013/dengan-ilmu-pengetahuan-semua-menjadi-lebih-mudah/> Diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 12,30 WIB

²⁸ Al Qur'an al Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 1971, hlm 910-911

apabila mereka menaruh harapan besar kepada masjid sebagai tempat yang bisa membangun masyarakat muslim yang lebih baik. Awal mulanya masjid mampu menampung kegiatan pendidikan yang diperlukan masyarakat. Namun karena terbatasnya tempat dan ruang, mulai dirasakan tidak dapat menampung animo masyarakat yang ingin belajar. Maka dilakukanlah berbagai pengembangan secara bertahap hingga berdirinya lembaga pendidikan Islam yang secara khusus berfungsi sebagai sarana menampung kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat saat itu.²⁹ Dari sinilah mulai muncul istilah surau,³⁰ meunasah,³¹ madrasah,³² dan juga pesantren.³³

Madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan Nasional yang memiliki

²⁹ <https://limalaras.wordpress.com/2011/01/31/latar-belakang-munculnya-lembaga-pendidikan-islam-di-indonesia/> Diakses Kamis, 17 Maret 2016 pukul 10,35 WIB

³⁰ Surau merujuk pada bangunan tempat ibadah umat Islam. Fungsinya hampir sama dengan masjid yakni sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat dan pendidikan dasar keislaman. Akan tetapi, karena bangunannya relatif lebih kecil dari masjid, surau biasanya tidak digunakan untuk pelaksanaan salat Jumat dan salat Ied. Di Minangkabau, surau kebanyakan lebih dikhususkan sebagai lembaga pendidikan dikarenakan letaknya yang berdampingan dengan masjid. <https://id.wikipedia.org/wiki/Surau> Diakses pada hari rabu tanggal 22 Juni 2016 pukul 19.40 WIB

³¹ Meunasah hanya ada di Aceh saja, meunasah merupakan tempat pengemblengan masyarakat gampong atau desa, agar masyarakat gampong tersebut menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. <https://kantorkemenagacehtimur.wordpress.com/2011/03/01/artikel-meunasah-sbg-lembaga-pendidikan-tradisional-islam-di-aceh/> Diakses pada hari rabu tanggal 22 Juni 2016 pukul 19.40 WIB

³² Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu *darasa* (baca: darosa) yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). <https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah> Diakses pada hari rabu tanggal 22 Juni 2016 pukul 19.40 WIB

³³ Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para peserta didiknya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> diakses pada hari rabu tanggal 22 Juni 2016 pukul 19.40 WIB

kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan Nasional atau kebijakan pendidikan Nasional.³⁴

Pendidikan Madrasah untuk saat ini sudah banyak mengalami kemajuan, sehingga terbentuk seperti sekolah-sekolah modern. Adapun bentuk-bentuk atau tingkatan-tingkatannya adalah Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, dan dengan pembagian-pembagian tingkatan tersebut diyakini mampu mempermudah santri atau pelajar-pelajar yang belajar di Madrasah.

Pendidikan Madrasah Aliyah atau yang sering disingkat MA adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Di Indonesia Madrasah Aliyah dibedakan menjadi dua yaitu negeri dan swasta yang biasa disebut dengan MAN dan MAS.

Di Indonesia sekarang ini sudah memiliki lembaga Madrasah Aliyah 7.582, yang terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 759 dengan persentasi 10,01%, dan Madrasah Aliyah Swasta 6.823 dengan persentasi 89,99%.³⁵ Adapun jumlah peserta didik pada MA terus meningkat sejak Tahun 2010 sampai dengan 2014. Rata-rata peningkatan jumlah peserta didik adalah 3,7% per tahun, yakni Jumlah peserta didik MA seluruh Indonesia pada tahun 2010 yaitu 917.137, tahun 2011 yaitu 1.001.998, tahun 2012 yaitu 1.059.814, tahun 2013 yaitu 1.064.148, dan pada tahun 2014 yaitu 1.099.366.³⁶ Selanjutnya jumlah guru di Indonesia terdapat 132.277 guru.³⁷

Sementara Madrasah di Provinsi Jawa Tengah sekarang ini sudah memiliki 578 lembaga Madrasah Aliyah, yang terdiri dari 64 (11,07%)

³⁴ Bahrul hayat dan muhammad ali, *Khazanah dan Praktis Pendidikan Islam di Indonesia*, Pustaka Cendekia Utama, Jakarta, 2012, hlm 181-182

³⁵ Data tersebut diperoleh dari Kementerian Agama RI, [madrasah@Indonesia http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf](http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf) Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

³⁶ Data tersebut diperoleh dari Kementerian Agama RI, [madrasah@Indonesia http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf](http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf) Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

³⁷ <http://www.bps.go.id> Di akses pada tanggal 05 Maret 2016 pukul 15.34 WIB

Madrasah Aliyah Negeri dan 514 (88,93%) Madrasah Aliyah Swasta. Sedangkan jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) 141.618 peserta didik, yang terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 47.058 (33,22%) peserta didik, dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) 94,560 (66,77%) peserta didik. Selanjutnya jumlah guru di Jawa Tengah 13.092, yang terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 3.184 (24,32%) dan dari Madrasah Aliyah Swasta 9.908 (75,68%) guru.³⁸

Kabupaten Kudus sekarang sudah memiliki 58 Lembaga Madrasah Aliyah. Yang terdiri dari 2 (3,44%) Madrasah Aliyah Negeri dan 56 (96,55%) Madrasah Aliyah Swasta. Adapun jumlah peserta didik MA di Kabupaten Kudus adalah 11.628 peserta didik. Yang terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 2.144 (18,43%) peserta didik dan Madrasah Aliyah Swasta 9.484 (81,56%) peserta didik. Selanjutnya jumlah guru di Kabupaten Kudus sebanyak 847 guru, yang terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 130 (15,34%) dan dari Madrasah Aliyah Swasta 717 (84,65%) guru.

Hal tersebut di atas adalah jumlah yang begitu besar yang tidak bisa diabaikan. Namun, harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar membuahkan hasil yang memuaskan, lihatlah : sejumlah medali dalam beberapa kategori pada Olimpiade Sains Nasional OSN,³⁹ Ada juara II dalam Kontes Robot Nasional Kategori Line Follower Digital Robot Sawah,⁴⁰ Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah pada Kegiatan Lawatan Sejarah Nasional⁴¹ Juara I Musabaqah Qiro'atil Kutub seleksi MQK

³⁸ Sumber : Kanwil. Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, <http://jateng.bps.go.id/index.php/linkTabelStatIs/876> Di akses pada tanggal 05 Maret 2016 pukul 15.15 WIB

³⁹ Sejumlah medali dalam beberapa kategori pada Olimpiade Sains Nasional OSN berhasil diraih oleh MAN IC Serpong, MAN IC Gorontalo dan MAN 3 Malang pada tahun 2014. <http://madrasah.kemendiknas.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

⁴⁰ Juara II dalam Kontes Robot Nasional berhasil diraih oleh Tim Robotik MAN 3 Palembang diselenggarakan oleh Pusat Peragaan (PP) IPTEK RISTEK RI bekerjasama dengan Departemen Fisika IPB dan digelar di Taman Mini Indonesia Indah, 11-12 Oktober 2014. <http://madrasah.kemendiknas.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

⁴¹ Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah pada Kegiatan Lawatan Sejarah Nasional berhasil diraih oleh Ratna Aprilia dari MAN Purbalingga yang diadakan di Siak Riau, tanggal 16-20 Juni 2014

Oleh

Direktorat

Jenderal

Kebudayaan.

Kabupaten Sleman,⁴² Juara II Cerdas Cermat Bahasa Arab Pekan Arabi UIN Sunan Kalijaga,⁴³ Juara I KIR IPS Pesema NU IX dan OSNU, tingkat Provinsi,⁴⁴ Juara I Pospeda Cabang Kaligrafi Murni dan Alternatif dan Juara III Cabang Puitisasi Al-Qur'an Tk. SMA/MA Provinsi Jawa Tengah,⁴⁵ Juara Harapan I LCC Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tk. SAM/ MA Provinsi Jawa Tengah,⁴⁶ *Special Award dari Taiwan Creativity Development Association pada 10th International Exhibition For Young Inventors 2014.*⁴⁷

Namun, seandainya tidak dikelola dengan baik akan muncul kasus atau peristiwa yang begitu memprihatinkan : Tidak Mampu Bayar Biaya Lomba Kebersihan, Peserta didik Aliyah Minum Racun Serangga,⁴⁸

<http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

⁴² Juara I Musabaqah Qiro'atil Kutub seleksi MQK Kabupaten Sleman berhasil diraih oleh MA Wahid Hasyim Yogyakarta pada tahun 2012. <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

⁴³ Juara II Cerdas Cermat Bahasa Arab Pekan Arabi UIN Sunan Kalijaga berhasil diraih oleh MA Wahid Hasyim Yogyakarta pada tahun 2013. <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

⁴⁴ Juara I KIR IPS Pesema NU IX dan OSNU berhasil diraih oleh MA AL IRSYAD demak tingkat Provinsi pada tahun 2015. <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

⁴⁵ Juara I Pospeda Cabang Kaligrafi Murni dan Alternatif dan Juara III Cabang Puitisasi Al-Qur'an Tk. SMA/MA Provinsi Jawa Tengah berhasil diraih oleh Madrasah Aliyah NU Banat Kudus pada tahun 2009. <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

⁴⁶ Juara Harapan I LCC Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tk. SAM/ MA Provinsi Jawa Tengah berhasil diraih oleh Madrasah Aliyah NU Banat Kudus pada tahun 2009. <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

⁴⁷ *Special Award dari Taiwan Creativity Development Association pada 10th International Exhibition For Young Inventors 2014* berhasil diraih oleh Oze Dora Ilala dan Nurma Karmila, MAN 2 Kudus, menciptakan Umbrella Foursis yang diadakan oleh LIPI pada 29 Oktober-1 November 2014. <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 16.54 WIB

⁴⁸ Ferdian (17), seorang peserta didik kelas XI madrasah aliyah (MA) di Mataiwoi, Kecamatan Angata, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, coba bunuh diri dengan minum racun serangga. Aksi itu dilakukan Ferdian lantaran tak mampu membayar biaya lomba kebersihan dan sering dimarahi oleh gurunya. Beruntung nyawa Ferdian bisa selamat setelah pihak keluarga membawa dia ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan intensif. Ditemui di RS Bahteramas Kendari, Nurnani (41), ibu Ferdian, menuturkan, anaknya kerap disuruh oleh guru untuk membawa perlengkapan ruangan kelas. Meskipun Ferdian memenuhi permintaan sang guru, ia

Sejumlah Peserta didik Madrasah Bengkulu Adukan Kepala Madrasah ke Polisi,⁴⁹ Tuntut Kepsek Mundur, Peserta didik dan Guru Mogok Belajar.⁵⁰

tetap dimarahi. "Ketika disuruh bawa ayat kursi, palu-palu, gergaji, jam dinding, dia bawa semua, tetapi tetap dimarahi gurunya.

<http://regional.kompas.com/read/2015/02/12/22491161/Tak.Mampu.Bayar.Biaya.Lomba.Kebersihan.Peserta.didik.Aliyah.Minum.Racun.Serangga>. diakses Senin, 14 Maret 2016 jam 11.00 WIB

⁴⁹ Sekitar 20 peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Model, Provinsi Bengkulu, melaporkan Kepala Madrasah mereka, Miswati, ke polisi resor (polres) setempat, Sabtu (16/11/2013). Menurut mereka, sang Kepala Madrasah terlalu membebani mereka dengan berbagai macam pungutan. Laporan para peserta didik MAN I Model itu berawal dari banyaknya uang pungutan yang dikenakan sekolah. Pungutan itu berupa uang komite sekolah yang besarnya berbeda-beda setiap kelas. Kelas XI reguler dibebani Rp 150.000 per bulan, kelas Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) Rp 250.000 per bulan, dan kelas XII reguler Rp 750.000 per bulan.

Selain itu ada iuran tahunan untuk kegiatan semacam *study tour* sebesar Rp 50.000, iuran jaringan internet sebesar Rp 240.000 per orang per tahun, iuran *e-learning* dan perawatan *website* Rp 50.000 per tahun, dan biaya cetak kartu pelajar selama tiga tahun sebesar Rp 15.000 per orang. Pungutan masih berlanjut dengan jasa kebersihan lingkungan per tahun sebesar Rp 30.000. Pada saat masuk tahun ajaran baru 2012/2013, per peserta didik dikenai biaya Rp 8 juta, termasuk biaya les sebesar Rp 900.000 per lima bulan.

Reka Amelia, siswi kelas XII, menyatakan, meski biaya tersebut telah dibayar, fasilitas sekolah tetap saja tidak memadai. Internet, kata dia, tak bisa dinikmati, situs web juga tidak bisa dibuka. "Terus terang ini sangat memberatkan, kenapa banyak sekali pungutan? Sekolah lain tidak seperti ini," kata Reka.

Ketua Osis MAN I Model, Asmorojoyo, menyebutkan, untuk kegiatan, sekolah selalu beralasan tidak memiliki dana. "Kami pernah mengajukan kegiatan ke sekolah, tetapi ditolak dengan alasan tak punya dana. Akhirnya kami disuruh mencari dana sendiri ke luar sekolah. Kan aneh padahal iuran kami sudah banyak sekali," kata Asmorojoyo.

Kepala Madrasah MAN I Model Miswati di hadapan para peserta didik sebelum mereka ke kantor polisi menjelaskan, keputusan tersebut telah dirapatkan dengan pihak komite sekolah. "Itu kesepakatan bersama dengan komite sekolah, bukan saya pribadi. *Lagian* kalian juga banyak yang belum bayar jadi tidak usah demo-demo seperti ini," kata Miswati. <http://regional.kompas.com/read/2013/11/16/1124221/Sejumlah.Peserta.didik.Madrasah.Bengkulu.Adukan.Kepala.Sekolah.ke.Polisi> diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 12.00 WIB

⁵⁰ Ratusan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pamekasan, Jawa Timur, didukung puluhan guru, melakukan aksi mogok kegiatan belajar mengajar, Selasa (25/2/2014). Aksi itu merupakan protes terhadap Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan yang tak kunjung mengganti Kepala MAN Pamekasan, Ahmad Taufiki, yang dianggap arogan. Sejak bel sekolah dibunyikan, tak ada satupun peserta didik dan guru yang mau masuk kelas. Para peserta didik hanya duduk di emper kelas. Sebagian guru duduk di ruang guru sementara yang lain berbincang-bincang dengan peserta didik.

Di dalam kelas, ada pula peserta didik yang sambil menyanyi sambil berjingkrak-jingkrak. Tidak ada satupun guru yang mau menegur mereka meskipun suaranya riuh sampai ke kelas-kelas lainnya.

Beberapa menit kemudian, semua peserta didik berkumpul di aula sekolah. Ada peserta didik yang membawa poster bertuliskan protes terhadap kehadiran kepala MAN, ada pula yang menulis di papan tulis seperti, "MAN Pamekasan mogok belajar".

Yuli, pengurus OSIS MAN Pamekasan mengatakan dalam orasinya mengatakan, sejak MAN Pamekasan dipimpin Ahmad Taufiki, situasi sekolah tidak kondusif. Bahkan Taufik sering terlibat perselisihan dengan wakil kepala lainnya serta para guru. <http://regional.kompas.com/read/2014/02/25/1340343/Tuntut.Kepsek.Mundur.Peserta.didik.dan.Guru.Mogok.Belajar> diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 10.00 WIB

Terbongkarnya Pembunuhan Si Bunga Desa, Sindiran Yang Berujung Kematian,⁵¹ Trauma, Siswi Madrasah yang Dicabuli Kakak Kelas Jalani Tes Kejiwaan,⁵² 3 Guru diduga lecehkan tradisi NU, Banser geruduk MAN 2 Purwokerto.⁵³ PNS diduga gelapkan Rp 1,1 M,⁵⁴ Bolos dan Tenggak Miras, Sejumlah Pelajar Dicidaduk Polisi.⁵⁵

⁵¹ Pertengahan Agustus silam, di Jepara (Jateng) terjadi kasus perkosaan dan pembunuhan yang menggegerkan masyarakat. Kasus terbunuhnya Efi Susanti (14) siswi kelas 2 Madrasah Aliyah Masalihil Huda, Tahunan, Jepara. Efi dibunuh karena sering menyindir pamannya yang sering meminjam motor, sehingga pamannya menjadi sakit dan menyuruh beberapa orang untuk membunuhnya. <http://nostalgia.tabloidnova.com/articles.asp?id=3565> diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 11.00 WIB

⁵² Seorang siswi 13 tahun kelas XI di sebuah madrasah di Kabupaten Magelang mengalami trauma berat setelah dicabuli oleh tiga kakak kelasnya sendiri. diketahui bahwa perbuatan bejat pelaku utama berinisial YG (14) dibantu dua orang teman lainnya, yakni A (14) dan M (14) di semak-semak perkebunan di Desa Dawung Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, Minggu 8 Maret 2015 lalu. Saat berjalan sendirian setelah pulang dari sekolah, tiba-tiba korban dihadang oleh tiga pelaku lalu diseret masuk ke perkebunan dan dicabuli. Dia lalu ditemukan oleh warga dalam kondisi pingsan, sedangkan para pelaku kabur. <http://regional.kompas.com/read/2015/03/24/12495701/Trauma.Siswi.Madrasah.yang.Dicabuli.Kakak.Kelas.Jalani.Tes.Kejiwaan> diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 11.30 WIB

⁵³ Ratusan Banser Banyumas Jawa Tengah berjalan kaki menuju MAN 2 Purwokerto menyerukan agar pihak sekolah memecat tiga guru yang disinyalir melakukan pelecehan terhadap tradisi nahdliyin. "Ketiga guru tersebut kerap melakukan pelecehan terhadap ulama dan tradisi NU," ujar penasehat Gerakan Pemuda Ansor Banyumas, Muktamir.

Bentuk pelecehan tersebut, menurut Muktamir disampaikan di depan peserta didik saat mengajar. "Mereka (para guru) memelestikan ulama-ulama besar, bahkan mereka juga mengejek tradisi amaliyah dalam NU," katanya.

Massa yang datang membawa berbagai poster bertuliskan 'Jangan nodai profesionalisme gara-gara fanatisme', 'Hukum oknum penghujat Aswaja', 'Banser marah 3 oknum guru lecehkan Aqidah Peserta didik MAN 2 Purwokerto'.

Aksi ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terganggu dan seluruh peserta didik ikut menyaksikan jalannya aksi. Massa aksi meminta agar Kepala MAN 2 Purwokerto untuk menemui massa aksi. <http://www.merdeka.com/peristiwa/3-guru-diduga-lecehkan-tradisi-nu-banser-geruduk-man-2-purwokerto.html> diakses Senin, 14 Maret 2016 pukul 11.30 WIB

⁵⁴ Sri setiati, mantan bendahara UPT Pendidikan Kecamatan Dawe Kudus, terancam kehilangan status pegawai negeri sipil (PNS). Diduga melakukan penggelapan uang kredit dengan total mencapai Rp 1,1 M. 27 guru yang merupakan temannya menjadi korban atas perbuatannya tersebut. Modus yang digunakan Sri Setiati, yakni meminta teman sejawatnya untuk meminjam uang diperbankan atas nama guru lain. Setelah uang didapat, angsuran tidak dibayarkan. Akhirnya, yang terkena guru yang jadi atas nama di banknya. Kasus ini diberitakan lewat Jawa Pos Radar Kudus pada Kamis 3 Maret 2016

⁵⁵ Perilaku sejumlah pelajar di Kabupaten Kudus ini memang keterlaluan. Selain bolos sekolah, mereka juga diketahui sempat tawuran dan bahkan menenggak minuman keras hingga akhirnya dicidaduk aparat kepolisian yang sedang patroli di sekitar kompleks Taman Oasis, Bae, Kudus.

Para pelajar yang berasal dari sejumlah sekolah, seperti SMA TBS, SMPN 2 Kaliwungu, SMK Muhammadiyah, dan SMP Bhakti Praja Kaliwungu ini pun tak bisa apa-apa saat dinaikkan ke mobil pikap Sat Sabhara dan digelandang menuju Mapolres Kudus. "Saat patroli kita melihat ada enam pelajar yang gerakgeriknya mencurigakan di jalan masuk menuju Taman Oasis.

Pada hakekatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang antara semua potensi jiwa manusia, yaitu menyelaraskan fungsi fisik, akal dan perasaan atas daya spiritual manusia untuk menjadi baik yang pada akhirnya membawa manusia tersebut sempurna dalam hidupnya.⁵⁶

Pembelajaran merupakan bagian usaha dari pendidikan Islam untuk mewujudkan apa yang diharapkan dan didapatkan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁵⁷ Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Langsung kita datangi, terlebih saat itu memang masih jam sekolah," kata anggota Sat Sabhara Polres Kudus Brigadir Windarto kemarin. Ternyata dugaan polisi tak meleset. Sejumlah pelajar itu sudah dalam kondisi setengah mabuk. Bau minuman keras tercium dari mulut para pelajar yang masih di bawah umur itu. "Saat dimintai keterangan, jawabannya sering ngantur," ucapnya.

Seorang pelajar yang dalam kondisi setengah mabuk, AS, 16, mengatakan, beberapa jam sebelum datang ke Taman Oasis, dia dan beberapa rekannya memang menenggak minuman keras di lapangan Desa Kedungdowo, Kecamatan Kaliwungu. Minuman berwarna agak kehijauan itu dibeli salah seorang rekannya untuk diminum bersama-sama.

"Saya tak tahu jenis minumannya apa? Saya cuma ikut minum saja," ujar pelajar kelas X SMA TBS Kudus ini. Salah seorang pelajar lain, MU, 15, mengatakan pesta miras di lapangan Desa Kedungdowo itu sebagai bentuk upaya damai antara kelompoknya dengan kelompok AS. Sebelumnya, kelompoknya sempat tawuran dengan kelompok AS. Namun, sebelum aksi tawuran itu membesar, ada warga yang memergoki dan meleraikan mereka. "Awalnya kita memang saling ejek. Terus sempat gontok-gontokan juga, tapi dilerai warga," kata peserta didik kelas IX SMPN 2 Kaliwungu ini. Nah, tak ingin muncul permusuhan antarkelompok, mereka malah menggelar pesta miras. Setelah itu, kongkowkongkow di depan Taman Oasis. "Daripada tawuran mending kan damai saja," ujar seorang pelajar lainnya. <http://daerah.sindonews.com/read/1045770/151/bolos-dan-tenggak-miras-sejumlah-pelajar-dididuk-polisi-1442459962> diakses Selasa, 15 Maret 2016 pukul 18,45 WIB

⁵⁶ Ismail, *Op Cit*, hlm 37

⁵⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 5

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengembangkan proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi peserta didik, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit dikembangkan atau diberdayakan.⁵⁸ Pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu adanya desain pembelajaran atau merancang proses pembelajaran.

Desain diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan belajar.⁵⁹ Salah satunya adalah desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely*.

Gerlach dan Ely adalah sebuah model pembelajaran yang menggambarkan secara grafis, suatu metode perencanaan pembelajaran yang sistematis. Model ini merupakan suatu garis pedoman dan hendaknya digunakan sebagai *checklist* dalam membuat seluruh rencana untuk kegiatan pembelajaran.⁶⁰ Model ini memperlihatkan hubungan antara elemen yang satu dengan yang lain serta menyajikan suatu pola urutan yang dapat dikembangkan ke dalam suatu rencana untuk kegiatan pembelajaran. Di dalam desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* ini terdapat 10 komponen, diantaranya : Merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan isi materi, penilaian kemampuan awal peserta didik,

⁵⁸ Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm 1

⁵⁹ Novan Ardy Wiyani, *Op Cit*, hlm 22

⁶⁰ Rusman, *Model-model pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm 155

menentukan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruangan, menentukan media, evaluasi, dan analisis umpan balik.

Lembaga Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Provinsi Jawa Tengah ini adalah lembaga di bawah naungan Kementerian Agama. Dengan Status Akreditasi B dengan NO.B/E.IV/MA/158/2000 dan Akta Notaris No.5 tahun 1999. Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo ini menjadi favorit di daerah Dawe dan sekitarnya. Banyaknya pendaftar dari tahun ke tahun semakin meningkat, mempunyai peserta didik sebanyak 573 peserta didik, guru di lembaga ini berstatus S1 sebanyak 26 guru dan 2 guru berstatus S2, menjadi lembaga yang mandiri atau bersertifikat. Menurut keterangan Bapak Drs.H.M Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah ini menerapkan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih.⁶¹

Dalam pembelajaran fiqih, seorang guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran aktif⁶² dan kreatif⁶³ guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁴ Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin Zuhri pada tanggal 19 Juli 2016 pukul 09,00 di ruang Kepala Madrasah

⁶² Pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya. Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm 10

⁶³ Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong peserta didik untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. *Ibid*, hlm 12

⁶⁴ Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh.⁶⁵

Lembaga Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ini juga mempunyai visi,⁶⁶ sehingga semua kemampuan dan potensi lembaga Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah ini dioptimalkan. Terbukti : Pada tahun 2014 berhasil meraih 13 kejuaraan di tingkat SMA/SMK/MA yang terdiri dari 2 kejuaraan di tingkat Jateng&DIY⁶⁷ dan 11 kejuaraan di tingkat Kabupaten.⁶⁸ Selanjutnya, kejuaraan yang berhasil diraih pada tahun 2015 sebanyak 35 kejuaraan di tingkat SMA/SMK/MA, yang terdiri dari 5 kejuaraan di tingkat Jateng&DIY,⁶⁹ 3 di tingkat Karisidenan,⁷⁰ 6 di

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. <https://zaiifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/> Diakses Selasa, 15 Maret 2016 pukul 11.54 WIB

⁶⁵ Syafi'i karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm 11

⁶⁶ Visi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus : “ terdidik dan trampil dalam IMTAQ dan IPTEK berakidah Ahlussunnah Wal Jama'ah“. Dengan indikator a. terdidik (Disiplin dalam berbagai hal, berkepribadian yang mulia, berilmu pengetahuan), b. trampil dalam IMTAQ (Hafal dan fasih dalam bacaan sholat, gerakan sholat, keserasian gerakan dan bacaan, Hafal dan fasih dalam dzikir dan do'a, mampu dalam membaca kitab salah (kitab kuning), c. trampil dalam IPTEK (Trampil dalam mengoprasikan aplikasi teknologi informasi dan computer, trampil dalam bidang servis otomotif), d. beraqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah (berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari). manu.ibtidaulfalah.sch.id Diakses selasa, 15 Maret 2016

⁶⁷ 2 Kejuaraan tingkat Jateng&DIY tahun 2014: Juara 1 Kaligrafi Ad-Dzikro UNNES Semarang tingkat SMA/SMK/MA , Juara 1 Kaligrafi Najwa Festival Universitas PGRI Semarang tingkat SMA/SMK/MA. manu.ibtidaulfalah.sch.id Diakses selasa, 15 Maret 2016

⁶⁸ 11 Kejuaraan tingkat Kabupaten tahun 2014: Juara 1 Kaligrafi Festival Irmas Muttaqin Kudus Tingkat SMP/MTs,SMA /MA, Juara 2 Pentas Seni KWARCAB SMABA KUDUS Tingkat SMA/SMK/MA , Juara 2 Hadroh Rebana Festival Hasyim Asyari 02 Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 LCC Makutarama Kudus Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Senam Lantas Polres Kudus Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 PBB Saka Bhayangkara Polres Kudus Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Festival Teater Pelajar Djarum Fondation Tingkat SMA/SMK/MA, Pemeran Pembantu Terbaik Festival Teater Pelajar Djarum Fondation Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Kompetisi Sains Madrasah Mapel Geografi Aksioma Kudus Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 1 Hadroh Rebana Festival IPNU/IPPNU Dawe Tingkat SMA/SMK/MA, Juara Harapan 1 Orasi Wawasan Kebangsaan KNPI KUDUS Tingkat SMA/SMK/MA. manu.ibtidaulfalah.sch.id Diakses selasa, 15 Maret 2016

⁶⁹ 5 Kejuaraan tingkat Jateng&DIY tahun 2015 : Juara 3 Kaligrafi UIN Walisongo Semarang Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 1 Kaligrafi Politeknik Negeri Semarang Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Cerdas Cemat (LCC) Stikes KudusTingkat SMA/SMK/MA, Juara 1

tingkat Korwil pati⁷¹ dan 21 di tingkat Kabupaten.⁷² Kemudian, pada awal tahun 2016 berhasil meraih 3 kejuaraan di tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten.⁷³

Dari beberapa kejuaraan yang diraih di lembaga Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah tersebut, patut diduga karena beberapa faktor, diantaranya : keberhasilan guru dalam mendidik dalam artian melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang teknologi informasi dan otomotif, mewujudkan karakter Islami yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan mengaktualisasikan dalam hidup bermasyarakat dan proses belajar mengajar yang menggunakan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely*

Kaligrafi Putri Aksioma Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Tanding Remaja Putra Kejurda IV PSNU Pagar Nusa Tingkat SMA/SMK/MA. *manu.ibtidaulfalah.sch.id* Diakses Selasa, 15 Maret 2016

⁷⁰ 3 Kejuaraan tingkat Karisidenan tahun 2015 : Juara 3 Hiking Agricultur Pertika Bumi 6 Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 2 Tanding Remaja Putra Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Tanding Remaja Putri Tingkat SMA/SMK/MA. *manu.ibtidaulfalah.sch.id* Diakses Selasa, 15 Maret 2016

⁷¹ 6 kejuaraan tingkat Korwil Pati tahun 2015 : Juara 3 Peraturan Baris Berbaris (PBB) Putra UMK Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Peraturan Baris Berbaris (PBB) Putra UMK Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Orientering Games UMK Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Senam Semaphore UMK Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 2 Pentas Seni UMK Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Melukis UMK Tingkat SMA/SMK/MA, *manu.ibtidaulfalah.sch.id* Diakses Selasa, 15 Maret 2016

⁷² 21 Kejuaraan tingkat Kabupaten tahun 2015 : Juara 2 Perkemahan Bakti Saka Taruna Bumi STB Kab.Kudus Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Tegnologi Tepat Guna Pertanian Pertika Bumi Tingkat SMA/SMK/MA Kudus 2015, Juara 1 Kaligrafi Putri Aksioma Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Kaligrafi Putra Aksioma Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Bulu Tangkis Tunggal Putri Aksioma Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 2 Seni Jurus Pagar Nusa MWC NU Dawe Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 2 Pentas Seni Budaya Indonesia Pertika Bumi Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 2 Tanding Remaja MWC NU Dawe Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 2 Tanding Remaja MWC NU Dawe Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Tanding Remaja MWC NU Dawe Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 2 Tanding Remaja MWC NU Dawe Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Kaligrafi Putri LP Ma'arif Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 1 Reportase Putri LP Ma'arif Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Volly Ball Putri LP Ma'arif Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 2 Tanding Remaja MWC NU Dawe Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Reportase Putra LP Ma'arif Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Pencak Silat Tanding Putri LP Ma'arif Tingkat SMA/SMK/MA, Juara 2 Lari sprint 100m Putra LP Ma'arif Tingkat SMA/SMK/MA. *manu.ibtidaulfalah.sch.id* Diakses Selasa, 15 Maret 2016

⁷³ 3 Kejuaraan tingkat Kabupaten pada tahun 2016 : Juara 3 Lomba TTG Tingkat Penegak tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Lomba PBB Tingkat Penegak tingkat SMA/SMK/MA, Juara 3 Lomba Miniatur Pionering tingkat SMA/SMK/MA *manu.ibtidaulfalah.sch.id* Diakses Selasa, 15 Maret 2016

pada mata pelajaran fiqih dapat berjalan dengan baik. Dari keseluruhan permasalahan yang ada sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“STUDI ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN MODEL GERLACH DAN ELY PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA NU IBTIDAU FALAH SAMIREJO DAWE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, maka perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Namun, dalam penelitian kualitatif ini bersifat menyeluruh, tidak dapat dipisahkan sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru, peserta didik, serta aktifitas belajar mengajar.⁷⁴

Dari penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

- a) Tempat (*place*), disini yang menjadi sasaran tempat tempat penelitian adalah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
- b) Pelaku (*actor*), pelaku yang paling utama adalah guru pengampu mata pelajaran Fiqih.
- c) Aktifitas (*activity*), dari judul penelitian ini menjadi sorotan aktifitas di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu mengenai analisis desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm 285

pelajaran fiqih kelas XI IPS I di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian tersebut maka muncul beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja alasan diterapkannya desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana langkah-langkah desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan diterapkannya desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui langkah-langkah desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain :

Manfaat teoretis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah pembelajaran, khususnya mengenai desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely*.
2. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih.

Manfaat praktis :

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi guru tentang desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketekunan belajarnya, dan memperhatikan keseluruhan proses pengajaran di dalam kelas, sehingga desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih dapat berjalan dengan lancar dan baik.